



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman Indonesia dimulai pada era kemerdekaan. Pada tahun 1955, Indonesia telah memproduksi 58 films. Pada era pemerintahan Sukarno (1945-1966) produksi film Indonesia lebih mengacu pada nasionalisme dan politik. Pada tahun 1980an, karakter *gay*, *lesbian*, dan waria mulai bermunculan dalam film *slapstick comedy*. Sebanyak 30 film pada era ini yang menggunakan karakter-karakter *non-normative gender*, jumlah ini terus bertambah sampai sekarang. Selanjutnya pada tahun 1990an produksi film semakin meningkat, disertai dengan peningkatan kualitas, serta mencakup topik yang lebih luas seperti drama dan mistis (Murtagh, 2013, hlm.2).

Beberapa film modern Indonesia yang mengangkat *transgender* adalah film Kuldesak dimana adegan *gay* berciuman disensor, namun dalam film Arisan!, adegan *gay* berciuman tidak disensor. Beberapa film lainnya adalah Pesan dari Surga, Coklat *Strawberry*, *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll*, dan *Lovely Man* (Murtagh,2013, hlm. 14).

Transgender terdiri dari kata "*Trans*" (latin) berarti melampaui, melewati batas, berada pada arah yang berlawanan, dan "*Gender*" yang berarti klasifikasi manusia sebagai pria ataupun wanita. *Transgender* merupakan kategori

menyimpang yang tidak sesuai dengan gen dan jenis kelamin yang dimiliki. Selain itu, biasanya memiliki kebiasaan berpakaian yang menyimpang. Sebagai contoh, pria *transgender* akan lebih suka berpakaian seperti wanita dan dengan begitu gaya dan perilakunya akan semakin menyerupai wanita. Terkadang orang *transgender* awalnya tidak menyadari bahwa dia memiliki kelainan seperti itu, tapi lama kelamaan, mungkin dengan pergaulan yang salah, maka akan terbentuk lebih besar sifat *transgender*-nya dan akan semakin sadar bahwa memiliki kelainan tersebut (Girshick, 2009, hlm. 94).

Berikut adalah beberapa judul film Indonesia yang menggunakan karakter *transgender* waria di era 1970 seperti Raja Copet, Betty Bencong Selebor, Akulah Vivian. Selanjutnya peran *homosexual / gay* juga masuk dalam pembuatan film pada akhir 1970an, hal ini secara tidak langsung menunjukkan eksistensi *homosexual* dan menyuarakan bagaimana penolakan masyarakat, agama bahkan diri mereka sendiri dalam situasi ini (Murtagh, 2013, hlm. 23).

Alasan penulis memilih film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll* untuk perbandingan karena kuatnya pesan yang disampaikan dalam film serta teknik akting yang sangat baik dari aktor dalam memerankan *transgender*. Dibutuhkan aktor dengan kualitas yang baik untuk mampu menyampaikan pesan dan memainkan emosi penonton dalam sebuah film. Proses latihan akting juga sangat menentukan keberhasilan suatu karakter dibawakan dan disampaikan dalam film, serta akan mendukung kuat tidaknya alur cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses seorang aktor memasuki perannya, terutama berperan sebagai *transgender* dalam film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll*?

1.3 Batasan Masalah

Analisa akan dibatasi pada perbandingan peran *transgender* di film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll*.

1.4 Tujuan Laporan Skripsi

Tujuan laporan skripsi adalah untuk dapat memahami lebih mendalam tentang apa itu peran *transgender* dan cara seorang aktor memasuki peran tersebut dengan teknik yang baik dan benar.

1.5 Manfaat Laporan Skripsi

Manfaat penulisan laporan skripsi ini untuk pembelajaran bagi pembaca mengenai proses seorang aktor memasuki perannya sebagai *transgender*. Selain itu, dengan adanya laporan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu bagi para aktor yang ingin memerankan tokoh tersebut.

Laporan skripsi ini banyak memberikan manfaat secara personal bagi penulis, karena dapat memperkaya pengetahuan penulis dalam hal keaktoran, khususnya peran *transgender*.